ABSTRACT

Pond farmers is a term for people living in coastal areas of ponds that are generally involved in livelihood activities for their families in the processing of ponds obtained. Tambak Farmers in Kedung Peluk Village, Sidoarjo Temple is generally famous for making processed fishpond like milkfish. Pond is the biggest asset for the people of Desa Kedung Peluk, SidoarjoTemple.

In this assistance using a strength-based approach or an asset-based approach, an asset-based approach incorporates new, more holistic and creative ways of looking at reality, such as viewing half-filled glasses; Appreciate what worked well in the past: and use what we have to get what we want. The approach diguanakan in mebangun awareness Kedung Village community using five steps, namely define, discovery, dream, design, and destiny.

With the fish processing as the utilization of assets owned by this community participate in managing the fish in the village Kedung Peluk. Daily management can produce the brains, presto, and fish chips on average spend about 20 kilos of fish for this processed product.

Keywords: Farm Farmers, Processing of Ponds, ABCD (Asset Based Community Development)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Petani tambak adalah suatu istilah untuk para masyarakat yang hidup di daerah pesisir tambak yang umumnya terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya dalam pengolahan hasil tambak yang didapat. Petani Tambak di Desa Kedung Peluk, Candi Sidoarjo umumnya terkenal dengan pembuatan olahan hasil tambak seperti ikan bandeng. Tambak merupakan aset terbesar bagi masyarakat Desa Kedung Peluk, Candi Sidoarjo.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis kekuatan atau pendekatan berbasis aset, pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti: melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau: dan menggunakan apa yang kita mimiliki untuk mendapat apa yang kita inginkan. Adapun pendekatan yang diguanakan dalam mebangun kesadaran masyarakat Desa Kedung Peluk menggunakan lima langkah, yaitu define, discovery, dream, design, dan destiny.

Dengan adanya pengolahan ikan sebagai pemanfaatan aset yang dimiliki ini masyarakat ikut serta dalam mengelola hasil ikan yang ada di Desa Kedung Peluk. Pengelolah setiap hari dapat menghasilkan otak-otak, presto, dan kripik ikan rata-rata menghabiskan sekitar 20 kilo ikan untuk hasil olahan ini.

Kata Kunci *:PetaniTambak, Pengolahan Hasil Tambak, ABCD (Asset Based Community Development)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id